

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Parameter	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	107	100%
	Laki-laki	0	0%

Berdasarkan tabel 5.1 menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 100%.

5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan usia

Karakteristik	Parameter	Jumlah	Presentase
Usia	21-25 tahun	9	8.4%
	26-30 tahun	15	14.0%
	31-35 tahun	13	12.1%
	36-40 tahun	17	15.9%
	41-45 tahun	16	15.0%
	46-50 tahun	18	16.8%
	51-55 tahun	13	12.1%
	56-60 tahun	6	5.6%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas subjek pada penelitian ini adalah rentang usia 21-25 tahun dengan persentase 8.4%, rentang usia 26-30 tahun dengan persentase 14.0%, rentang usia 31-35 tahun dengan persentase 12.1%, rentang usia 36-40 tahun dengan persentase 15.9%, rentang usia 41-45 tahun dengan persentase 15.0%, rentang usia 46-50 tahun dengan persentase 16.8%, rentang usia 51-55 tahun dengan persentase 12.1% dan rentang usia 56-60 tahun dengan persentase 5.6%.

5.1.3 Karakteristik responden berdasarkan lama duduk

5.3 Distribusi responden berdasarkan lama duduk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<4 jam	44	41.1	41.1	41.1
	>4 jam	63	58.9	58.9	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Hasil yang disajikan pada tabel 5.3 menjelaskan bahwa responden yang duduk selama <4 jam dengan jumlah 44 responden dan responden yang duduk selama >4jam dengan jumlah 63 responden.

5.2 Uji Deskriptif

Tabel 5.4 Data Uji Deskriptif

		Oswestry	Interpretasi
N	Valid	107	107
	Missing	0	0
Mean		21.27	2.58
Std. Error of Mean		.749	.082
Median		20.00	3.00
Mode		22	3
Std. Deviation		7.743	.847
Variance		59.954	.718
Range		32	3
Minimum		8	1
Maximum		40	4
Sum		2276	276

Hasil yang disajikan pada tabel 5 menjelaskan bahwa hasil uji deskriptif frekuensi diperoleh data bahwa N atau jumlah data valid adalah 107, sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya semua data bisa diproses.

5.3 Data Univariat

Tabel 5.5 Data responden berdasarkan tingkat keluhan nyeri

Tingkat Disability	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Disability Minimal	13	12.1	12.1	12.1
Disability Sedang	31	29.0	29.0	41.1
Disability Berat	51	47.7	47.7	88.8
Disability Sangat Berat	12	11.2	11.2	100.0
Total	107	100.0	100.0	

Hasil yang dihasilkan pada tabel 3 menjelaskan tingkat keluhan nyeri dimana dari hasil total *oswestry score* terdapat kesimpulan yaitu nilai 0-20 adalah *disability minimal* dengan jumlah 13 responden, nilai 21-40 adalah *disability* sedang dengan jumlah 31 responden, nilai 41-60 adalah *disability* berat dengan jumlah 51 responden, dan nilai 61-80 adalah *disability* sangat berat dengan jumlah 12 responden.

5.4 Data Bivariat

Tabel 5.6 Hubungan durasi duduk dengan keluhan nyeri

		Durasi duduk	Keluhan nyeri
Durasi duduk	Pearson Correlation	1	.867"
	Sig. (2 tailed)		.000
	N	107	107
Keluhan nyeri	Pearson Correlation	.867"	1
	Sig. (2 tailed)	.000	
	N	107	107

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan hasil uji *Pearson* yang dilakukan untuk signifikansinya dari durasi duduk terhadap keluhan nyeri punggung bawah didapatkan signifikansi sebesar 0,000 dari kedua hasil tersebut, berarti signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara durasi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah.

Tingkat hubungan kuat ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* nya 0,867 (86,7%). Lalu untuk arah hubungan dalam penelitian ini yaitu positif, artinya adalah jika semakin lama durasi duduknya maka akan semakin mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawahnya, terbukti dengan *Pearson Correlation* yang berupa angka positif yaitu 0,867.

5.5 Pembahasan

Hasil penelitian hubungan durasi duduk dengan nyeri punggung bawah pada anggota pengajian di Rumbia, mendapatkan data yang memiliki *disability minimal* sebesar 12.1%, *disability* sedang sebesar 29.0%, *disability* berat sebesar 47.7% dan *disability* sangat berat sebesar 11.2%. Nyeri punggung tersebut dapat terjadi pada berbagai situasi, tetapi resikonya lebih besar apabila duduk lama dalam posisi statis karena akan menyebabkan kontraksi otot yang terus menerus. Pada penyempitan pembuluh darah aliran darah terhambat dan terjadi iskemia, jaringan kekurangan oksigen dan nutrisi, sedangkan kontraksi otot yang lama akan menyebabkan penumpukan asam laktat, kedua hal tersebut menyebabkan nyeri.

Lama duduk dapat menjadi faktor resiko yang signifikan untuk nyeri punggung bawah, kecuali jika dikombinasikan dengan sikap duduk yang salah maka mungkin akan meningkatkan resiko berkembangnya nyeri punggung bawah. Namun oleh Diana Samara dikatakan bahwa lama duduk merupakan penyebab tersering timbulnya nyeri punggung bawah dengan angka kejadian pada orang dewasa 39,7-60%. Nyeri punggung bawah

disebut berkaitan dengan duduk lebih dari 4 jam. Sejumlah penelitian lain juga menunjukkan keterkaitan antara lama duduk dengan nyeri punggung bawah. Magora menemukan prevalensi nyeri punggung bawah sebesar 12,6% pada orang yang sering bekerja dengan duduk lebih dari 4 jam, 1,2% kadang-kadang duduk lebih dari 4 jam, dan 25,9% jarang duduk dengan waktu kurang dari 2 jam. Penelitian yang dilakukan oleh Emami dkk juga menunjukkan nyeri punggung bawah berkaitan dengan duduk selama lebih dari 4 jam, namun nyeri punggung bawah tidak berkaitan dengan duduk selama kurang dari 1 jam per hari.

